

Peran Ketua Kelompok dalam Meningkatkan Manajemen Budidaya Ayam Pelung Anggotanya (Kasus di Wilayah Binaan HIPPAPI Kabupaten Bandung)

Marina Sulistyati, dan Muhammad Ghifari
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jl Raya Bandung Sumedang Km 21. Sumedang
Email: marina.sulistyati@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi teladan kepada anggotanya melalui proses komunikasi dalam upaya meningkatkan peran organisasi. Semua tindakan dilakukan untuk mempengaruhi dan mengaktifkan anggota dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok dipandang sebagai agen utama untuk efektivitas kelompok karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompok maupun dari anggotanya. Peran ketua diharapkan dapat mempengaruhi perilaku anggotanya melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Manajemen budidaya ayam pelung meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan meliputi lima usaha peternakan yaitu benih, pakan, kandang, kesehatan, dan pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketua kelompok, mengkaji manajemen budidaya ayam pelung anggota, dan menganalisis hubungan antara keduanya. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Unit analisis adalah peternak anggota Himpunan Peternak Ayam Pelung Indonesia (HIPPAPI) di wilayah binaan HIPPAPI, Kabupaten Bandung. Responden dipilih dengan cara Simple Random Sampling. Jumlah responden adalah 30 orang. Uji hubungan yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran ketua kelompok berada pada kategori tinggi 2) Kepengurusan budidaya ayam pelung anggota 70% termasuk kategori tinggi dan 3) Derajat hubungan antara peran ketua dengan pengurus budidaya anggotanya menunjukkan hubungan positif dengan r_s 0,475.

Kata Kunci : peran ketua, kepemimpinan, pengelolaan budidaya ayam pelung

ABSTRACT

Leadership is the process of influencing or setting an example to its members through the communication process in an effort to increase the role of the organization. The group leader is seen as the main agent for group effectiveness because of his strategic role in influencing or moving members in his group to achieve group goals as well as from members. The role of the chairman is expected to influence the behavior of its members through the transfer of knowledge, skills, and experience. Pelung chicken cultivation management includes knowledge, attitudes, and skills. Knowledge, attitudes, and skills cover five livestock businesses, namely seeds, feed, cages, health, and maintenance. This study aims to determine the role of the group leader, examine the management of member pelung chicken farming, and analyze the relationship between the two. The research was conducted by survey method. The unit of analysis is farmer members of the Indonesian Pelung Chicken Farmers Association (HIPPAPI) in the HIPPAPI target area, Bandung Regency. Respondents were selected by means of Simple Random Sampling. The number of respondents is 30 people. The relationship test used is the Spearman Rank correlation test. The results showed that 1) The role of the group leader was in the high category 2) The management of pelung chicken cultivation of 70% members was in the high category and 3) The degree of relationship between the role of the chairman and the management of the cultivation of its members showed a positive relationship with r_s 0.475.

Keywords: the role of the chairperson, leader, management of pelung chicken cultivation

PENDAHULUAN

Ayam Pelung merupakan salah satu jenis unggas bukan ras yang termasuk ternak fancy yang berasal dari Jawa Barat. Awalnya ayam Pelung hanya terdapat di Kabupaten Cianjur, saat ini sudah tersebar ke kabupaten

Bandung dan kabupaten lain. Populasi ayam Pelung di Indonesia sampai saat ini berkisar 2 juta ekor (Trobos, 2020).

Semakin berkembangnya informasi tentang ayam Pelung, menyebabkan terbukanya wawasan masyarakat terhadap usaha budidaya ayam Pelung. Motivasi

budidaya ayam Pelung pada umumnya untuk fancy atau sekedar hobby yang kemudian dikembangkan menjadi kontes ayam Pelung (Pemprov, 2013).

Kontes ayam Pelung merupakan media resmi peternak untuk menguji standar dan kualitas penampilan fisik kesehatan, ketangkasan dan keindahan suara ternak miliknya secara kompetitif sesuai standar yang telah ditetapkan, menuju ke arah pemurnian.

Kabupaten Bandung secara rutin dan berkala sebulan sekali menyelenggarakan kontes ayam Pelung melalui organisasi Himpunan peternak Penggemar Ayam Pelung Indonesia (HIPPAPI) yang terbentuk sebagai sarana para penggemar dan pelestari ayam pelung untuk melestarikan plasma nutfah asli Jawa Barat. HIPPAPI cabang kabupaten Bandung dipimpin oleh seorang ketua bernama H. Eddy.

Peran ketua HIPPAPI dalam menjalankan tugas dan fungsinya sudah baik. Ketua kelompok selalu berkoordinasi dalam pengembangan budidaya ayam pelung. Hal ini terbukti dari adanya kemauan ketua kelompok untuk mengadakan kegiatan rutin melatih ayam pelung agar meningkatkan perilaku budidaya ayam pelung. Ketua memberi contoh kepada anggotanya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Keseluruhan tindakan dilakukan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. PeranTingkat kepemimpinan dipengaruhi oleh beberapa kekuatan dalam menunjangnya, diantaranya yaitu kekuatan rujukan, kekuatan keahlian, pembawa aspirasi, dan sebagai partner agen pembaharu. Beberapa kekuatan tersebut dapat mempengaruhi perilaku anggota.

Peran ketua kelompok menentukan perilaku anggota dalam melakukan aktivitas budidaya ayam pelung. Perilaku budidaya ayam Pelung tersusun dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meliputi: breeding, feeding dan manajemen. Perilaku budidaya yang baik akan menentukan perkembangan ayam pelung dan selanjutnya menunjang keberlanjutan usahanya keberlanjutan suatu usaha peternakan.

Berdasarkan justifikasi latar belakang sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:1). Mengetahui peran ketua kelompok; 2) Mengkaji manajemen budidaya ayam pelung anggota, dan 3) Menganalisis hubungan antara keduanya.

MATERI DAN METODE

Objek penelitian ini adalah peran ketua kelompok dan manajemen budidaya ayam pelung anggotanya. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota himpunan peternak ayam pelung Indonesia (HIPPAPI).

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, sementara penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di wilayah binaan HIPPAPI Kabupaten Bandung. Teknik penentuan responden dilkauan dengan cara *simple random sampling*. Populasi anggota HIPPAPI Kab.Bandung adalah 275 orang, sampel yang diambil adalah berjumlah 30 orang dari 4 wilayah kecamatan yang aktif

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah peran ketua kelompok dengan dimensi: a) Kekuatan keahlian; b) Kekuatan rujukan; c) Pembawa aspirasi anggota; d) Partner agen pembaharu. Variabel terikat pada penelitian ini adalah manajemen budidaya ayam Pelung dengan dimensi: a) Perilaku pemilihan bibit; b) Perilaku mengenai pakan ayam pelung; c) perilaku mengenai manajemen budidaya ayam pelung.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data dengan alat statistik menggunakan analisis koefisien *korelasi Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah tiga puluh orang. Karakteristik responden dijelaskan dari beberapa dimensi yaitu umur, tingkat pendidikan formal dan non formal serta pengalaman beternak.

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah	
		Orang	Persentase
1	Umur (tahun)		
	0 - 14	0	0,00
	15 - 64	28	93,33
	> 64	2	6,67
2	Pendidikan Formal		
	SD	6	20,00
	SMP	3	10,00
	SMA	14	46,67
	Perguruan Tinggi	7	23,33
3	Pengalaman Beternak (tahun)		
	0 - 5	18	60,00
	6 - 10	6	20,00
	> 10	6	20,00

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden (93,33 %) berada pada rentang usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa responden relatif cukup mampu untuk melaksanakan kegiatan beternak. Keadaan ini mendukung dalam pengembangan ayam pelung yang ditekuninya. Sementara 46,67% responden telah menempuh jenjang Pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran tingkat pendidikan formal responden cukup bervariasi, karena budidaya ayam Pelung merupakan hobi serta usaha sampingan sehingga memerlukan modal yang cukup tinggi. Oleh karenanya Sebagian responden adalah peternak yang cukup mampu secara finansial.

Sebagian besar (60 %) responden berpengalaman dibawah 5 tahun disebabkan perkembangan ayam pelung di wilayah Kabupaten Bandung belum terlalu lama dan dinamis. Beternak ayam Pelung dilakukan karena melihat peternak pelung lain yang sukses. (Murwanto, 2018). Identitas responden menunjukkan variasi karakteristik responden yang diduga berkaitan dengan perilaku nya (Fauziah, dkk. 2018).

Peran Ketua Kelompok

Peran ketua kelompok sangat penting dalam meningkatkan manajemen budidaya ayam Pelung anggotanya. Responden menganggap bahwa ketua memiliki tingkat kepemimpinan tinggi. Ketua berperan berdasarkan empat indikator yaitu: kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota dan sebagai partner agen pembaharu.

Tabel 2. Peran Ketua kelompok

No	Dimensi	Kategori (%)		
		T	S	R
1	Kekuatan Keahlian	73,33	26,67	0,00
2	Kekuatan Rujukan	80,00	20,00	0,00
3	Pembawa Aspirasi	66,67	33,33	0,00
4	Partner Agen Pembaharu	46,67	50,00	3,33

Ket.: T=Tinggi; S=Sedang; R=Rendah

Sebanyak 80% responden menilai bahwa ketua berperan pada kategori tinggi, 16,67 % sedang dan 3,33% kategori rendah. Menurut sebagian besar responden. Tingkat kepemimpinan ketua tergolong tinggi disebabkan oleh ketua berperan aktif dalam memimpin, membimbing, mengontrol dan mempengaruhi anggotanya, hal tersebut sesuai dengan teori dari Henry Pratt Fairchild

dalam Kartini Kartono (2008) yang menyatakan bahwa pemimpin dalam arti luas adalah seseorang yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain. Hal tersebut terlihat dari ketua memiliki kemampuan dari segi kekuatan keahlian (73,33%), kekuatan rujukan (80,00%), pembawa aspirasi anggota (66,67%) dan cukup mampu menjadi partner agen pembaharu (46,67%). Kekuatan keahlian pada kategori tinggi, dilihat dari segi kecakapan memimpin dan pengalaman memimpin yang baik. Kekuatan rujukan dikaji dari dimensi keteladanan ketua memiliki sikap disiplin dalam memimpin, bertanggung jawab, mengambil keputusan yang cukup adil secara bersama-sama antara ketua dan anggotanya. Ketua dijadikan tempat bertanya bagi anggotanya, terbuka terhadap permasalahan anggotanya seperti kendala budidaya, ramah dan mudah dihubungi bila anggotanya memerlukan bantuan.

Ketua membawa aspirasi anggota kepada pihak lain. Hal ini terlihat dari perhatian ketua terhadap keluhan anggota mengenai penyakit dan keinginan dalam mengembangkan usahanya. Bila anggota mengalami masalah dalam budidaya ayam pelung, ketua berusaha membantu dengan cara langsung memberikan bantuan, mendengarkan dan memberi solusi serta saran. Ketua sebagai agen pembaharu ini terlihat dari kemampuan ketua sebagai penghubung dan penyampai pesan-pesan dari Dinas Peternakan maupun HIPPAPI kabupaten atau provinsi lain.

Veithzal Rivai, dkk. (2013) Ketua HIPPAPI pun memiliki karakter atau sifat-sifat yang dapat dijadikan teladan bagi anggotanya seperti jujur, terbuka, adil, bijaksana ramah dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Clark, 2014) yang menyatakan bahwa karakter dan sifat-sifat pemimpin yang baik adalah jujur, adil dan tegas dalam mengambil keputusan yang tepat.

Manajemen Budidaya ayam Pelung

Manajemen budidaya ayam Pelung menunjukkan kategori 65% Tinggi dan 35% Sedang, ditunjukkan oleh dimensi Pemilihan bibit, pemberina pakan, perkandangan dan penanganan kesehatan. Sebagian besar responden sudah memahami mulai pengetahuan, sikap dan pelaksanaan budidaya ayam Pelung.

Tabel 3. Rekapitulasi Manajemen Budidaya ayam Pelung

No	Dimensi	Kategori (%)
----	---------	--------------

		T	S	R
1	Pemilihan Bibit	66,67	33,33	0,00
2	Pemberian Pakan	90,00	6,67	3,33
3	Perkandangan	73,33	26,67	0,00
4	Penanganan Kesehatan	73,33	26,67	0,00

Ket.: T=Tinggi; S=Sedang; R=Rendah

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai bibit kategori tinggi (65%) dan sedang (35%). Responden selalu bertanya kepada ketua serta banyak belajar cara memilih bibit yang baik untuk kontes. Responden memahami ciri bibit unggul yang baik, seperti nasab ayam, penampilan yang indah serta suara kokok yang merdu.

Responden memahami cara pemberian pakan secara kualitas dan kuantitas. Responden memberikan pakan yang kualitasnya baik, harus mengandung sumber energi seperti dedak dan protein seperti jagung untuk menunjang performa ayam pelung. Perilaku mengenai perkandangan ayam pelung responden tergolong tinggi. Responden sudah menerapkan kandang yang sehat, tersedia peralatan perkandangan dan pekarangan untuk mengabur. Namun masih belum optimal karena ada peternak yang belum memiliki peralatan perkandangan maupun pekarangan untuk ayam pelung.

Perilaku responden mengenai kesehatan ayam pelung responden tergolong tinggi (73,33%), karena selalu berusaha memberikan fasilitas kesehatan ayam pelung dengan baik seperti memberikan vaksin maupun obat (herbal dan pabrik). Namun beberapa responden belum mengetahui atau menggunakan vaksin dan obat-obatan ayam pelung.

Hubungan antar Peran Ketua Kelompok dengan Manajemen Budidaya ayam Pelung

Berdasarkan hasil perhitungan *Rank Spearman* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) 0,475, artinya hubungan antara peran kelompok dengan manajemen budidaya ayam Pelung adalah searah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi peran ketua maka semakin tinggi (baik) pula manajemen budidaya ayam Pelung yang dipeliharanya.

Ketua berperan menyampaikan tujuan organisasi, memotivasi peternak untuk memperbaiki manajemen budidaya. Ketua menjadi contoh bagi peternak anggota dalam manajemen budidaya ayam Pelung. Hal ini juga dipertegas dengan persentase peran

ketua pada kategori tinggi (80,00%). Hal ini menunjukkan ketua tergolong memiliki keahlian memimpin HIPPAPI di Kabupaten Bandung.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Peran ketua kelompok pada kategori tinggi (80%). Hal ini ditunjukkan oleh empat dimensi yaitu kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi dan partner agen pembaharu.
2. Manajemen budidaya ayam pelung anggota pada kategori tinggi (70), hal ini ditunjukkan oleh lima dimensi yaitu perilaku pemilihan bibit, perilaku mengenai pakan, perilaku mengenai perkandangan, perilaku mengenai Kesehatan.
3. Terdapat hubungan antara peran ketua dengan manajemen budidaya ayam pelung anggotanya dengan koefisien korelasi r_s 0,475. Angka yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan searah yang berarti semakin tinggi tingkat kepemimpinan ketua maka tinggi pula perilaku budidaya ayam pelung anggotanya.

Saran

1. HIPPAPI Kabupaten Bandung melibatkan seluruh anggota dalam hal perencanaan kegiatan tidak hanya dalam kegiatannya saja sehingga anggota dapat lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan HIPPAPI.
2. Mengadakan *Breeding Center* ayam pelung bibit unggul agar mudah untuk mendapatkan bibit unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, D. 2014. *Leadership Character and Traits*. <http://www.wlink.com/~donclark/leader/leader.html> . diakses tanggal 15 Februari 2018 Pukul 14.07 WIB.
- Fauziyah, Diyani, Rita Nurmalina, dan Burhanuddin. 2015. *Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak Terhadap Kinerja Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Bandung Ternak*. Jurnal Agribisnis Indonesia. IPB Press. Bogor.
- Murwanto, A. G. 2008. *Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prati Kabupaten Manokwari (Farmer*

Characteristic and Level of Technology Inputs of Beef Husbandry at Prafi Valley, Regency of Manokwari). Jurnal Ilmu Peternakan, Vol. 3 No.1

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2013. *Kabupaten Bandung*. <http://www1.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1044>. Diakses tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.27 WIB.

Veithzal Rivai, Bachtar dan Boy Rafli Amar. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Rajawali Press. Jakarta.